

Teni Nurrita
STAI Az- Ziyadah
teninurhazet2@gmail.com

Abstract

Education given to children is a preparation for children's maturity in facing the future. The role of educators and parents in educating children is very important because they can see the potential in children. The definition of education is the guidance, coaching or assistance provided by educators to students in order to achieve maximum development according to their talents and human potential to achieve educational goals. In the childhood phase, the child wants to leave the house and play with peers so that they can communicate widely and the child can learn various skills to try new things from their environment. Children's education is very important in Islam because children are the next generation who will continue life in the future. As for the verses of the Koran that relate to children's education are (Surah Lukman: 13,14, 15, 16, 17, 18 and 19). Noble morals that can be instilled in the souls of children in Islamic education are a) Knowing and loving Allah b) Loving the Messenger of Allah c) Learning and getting used to reading the Qur'an d) Teaching worship. Parents have the task of educating children, namely introducing Allah SWT, then instilling that Allah exists, One and no other God but Allah, such as by inviting children to see Allah's creation so that children have the ability to think that Allah created the universe. Then the children should be introduced to the personality of the Prophet Muhammad as an idol figure of Muslim children by telling the story of his exemplary and heroism so that there is a sense of admiration in the child towards the Prophet. Parents must also set an example for children in reading the Qur'an so that they are accustomed to hearing the chanting of the holy verses every day at home and also have their duties and obligations to teach children in worship.

Keywords: *Education; Child; Islamic Concept*

Abstrak

Pendidikan yang diberikan kepada anak merupakan suatu persiapan kematangan anak dalam menghadapi masa yang akan datang. Peran pendidik dan orang tua dalam mendidik anak sangat penting karena dapat melihat potensi pada anak. Pengertian pendidikan adalah bimbingan, pembinaan atau pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar tercapai perkembangan yang maksimal sesuai dengan bakat, potensi manusia untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada fase anak-anak adanya keinginan anak untuk keluar rumah dan bermain dengan teman sebaya sehingga dapat berkomunikasi yang luas dan anak dapat belajar berbagai ketrampilan untuk mencoba hal-hal yang baru dari lingkungannya. Pendidikan anak sangat penting di dalam Islam karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan kehidupan di masa yang akan datang. Adapun Ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan anak adalah (QS. Lukman: 13,14, 15, 16, 17, 18 dan 19). Akhlak mulia yang bisa ditanamkan pada jiwa anak-anak dalam pendidikan Islam yaitu: (a) *Mengenal* dan mencintai Allah. (b) *Mencintai* Rasulallah. (c) *Belajar* dan membiasakan membaca al-Qur'an. (d) *Mengajarkan* ibadah. Orang tua mempunyai tugas mendidik anak yakni mengenalkan Allah Swt, ditanamkan bahwa Allah itu ada, Esa dan tidak ada Tuhan lain selain Allah, seperti mengajak anak untuk melihat ciptaan Allah Swt supaya anak mempunyai kemampuan berfikir bahwa Allah-lah yang menciptakan alam semesta. Kemudian anak-anak hendaklah dikenalkan kepada kepribadian Rasulallah Saw sebagai sosok idola anak muslim dengan menceritakan kisah keteladan maupun kepahlawanan beliau sehingga ada rasa kagum dalam diri anak terhadap Rasulallah. Orangtua juga harus memberi contoh kepada anak dalam membaca al-Qur'an sehingga mereka terbiasa mendengar lantunan ayat suci setiap hari di rumah dan juga mempunyai tugas dan kewajibannya untuk mengajarkan anak dalam beribadah.

Kata Kunci: *Pendidikan; Anak; Konsep Islam*

A. Pendahuluan

Anak merupakan pribadi yang menarik dengan karakteristik tersendiri, maka orang dewasa harus dapat mengamati dan melihat perilaku anak sehingga dapat mengajarkan cara berinteraksi dalam lingkungan sosial.

Pembelajaran perilaku sosial yang biasa dilakukan dalam lingkungan keluarga, merupakan hal yang penting bagi anak supaya kelak menjadi pribadi yang sopan, santun, tenggang rasa, menghormati kepada setiap orang, mempunyai rasa empati, simpati, dan mempunyai sifat sosial yang baik. Dengan pembiasaan berinteraksi sosial dan berperilaku yang baik, maka anak-anak akan menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai kecerdasan sosial dan kecerdasan interpersonal yang akan mengharumkan bangsa dan negaranya.

Terdapat perbedaan pandangan terhadap anak baik dalam pertumbuhan maupun perkembangannya. Anak dianggap sebagai makhluk yang sudah di bentuk oleh bawasanya, tetapi ada juga yang menganggap bahwa anak dibentuk oleh lingkungan tempat anak di besarkan dan di didik. Dalam perkembangannya, anak dapat merespon berbagai rangsangan dari lingkungannya sehingga mempengaruhi fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap. Masa perkembangan anak merupakan masa yang paling tepat untuk mengembangkan berbagai potensi, kemampuan dan kemandirian.

Anak lahir seperti kertas putih maka tergantung dari orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anak. Pendidikan merupakan hal yang penting dalam pembentukan karakter pada anak. Oleh karena itu pendidikan anak dalam Islam hendaklah dimulai sejak anak dalam kandungan. Seorang ibu disarankan banyak membaca ayat suci, al-Qur'an, dan dinasehatkan banyak berbuat kebajikan yang akan mempengaruhi karakter anak karena sudah diberikan pendidikan yang baik sejak bayi dalam kandungan. Pendidikan yang diberikan kepada anak merupakan suatu persiapan kematangan anak dalam menghadapi masa yang akan datang. Sekolah diharapkan dapat memberikan pendidikan yang baik dan berkualitas untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat yang ada dalam diri anak. Oleh karena itu, orangtua harus berusaha dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anaknya. Peran pendidik dan orang tua dalam mendidik anak sangat penting karena dapat melihat potensi yang dimiliki oleh anak. Sehingga dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak sesuai dengan bakat dan minat anak.

B. Pengertian Pendidikan

Menurut Ahmad Tafsir, pendidikan adalah berbagai usaha yang dilakukan oleh seseorang (pendidik) terhadap seseorang (anak didik) agar tercapai perkembangan maksimal yang positif.¹

Menurut pendidikan diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.² Kemudian menurut Hasan Basri, pendidikan diartikan sebagai proses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seseorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Sedangkan menurut Kartini Kartono, pendidikan adalah proses pembudayaan, proses kultural atau proses kultivasi untuk mengembangkan semua bakat dan potensi manusia, guna mengangkat diri sendiri dan dunia sekitarnya pada taraf human.⁴

Dari beberapa pendapat yang telah disampaikan oleh para ahli di atas maka kita bisa mengambil kesimpulan bahwa pengertian pendidikan adalah bimbingan, pembinaan atau pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar tercapai perkembangan yang maksimal sesuai dengan bakat dan potensi manusia untuk mencapai tujuan pendidikan.

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 28.

² Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2015), 7.

³ Hasan Basri, *Landasan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka, 2013), 13.

⁴ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (Bandung: Mandar Maju, 1992), 22.

C. Perkembangan fase anak-anak

Masa anak-anak (*fase childhood*) berlangsung antara usia 6 sampai 12 tahun dengan ciri-ciri utama :

- 1) Memiliki dorongan untuk keluar dari rumah dan memasuki kelompok sebaya.
- 2) Keadaan fisik yang memungkinkan/mendorong anak memasuki dunia permainan dan pekerjaan yang membutuhkan ketrampilan jasmani.
- 3) Memiliki dorongan mental untuk memasuki dunia konsep, logika, simbol dan komunikasi yang luas.⁵

Fase perkembangan anak menurut Netty Harti, dkk adalah:

a) Fase kanak-kanak awal

Berlangsung dari 2 sampai 6 tahun, oleh para pendidik dinamakan sebagai usia pra-sekolah. Pada awal masa anak-anak dianggap sebagai saat belajar untuk mencapai berbagai ketrampilan karena anak senang mengulang, hal penting untuk belajar ketrampilan, mencoba hal-hal baru.⁶

b) Fase kanak-kanak akhir

Berlangsung dari 6 sampai anak mencapai kematangan seksual, yaitu sekitar 11 tahun bagi anak perempuan dan 12 tahun bagi anak laki-laki, oleh para pendidik disebut sebagai usia sekolah dasar. Perubahan fisik yang lambat pada akhir masa kanak-kanak dipengaruhi oleh kesehatan, gizi, imunisasi, seks dan intelegensi⁷

Fase perkembangan menurut Sarlito W. Sarwono:

- a) Pada usia 2 atau 3 tahun anak mulai melihat kemampuan-kemampuan tertentu pada dirinya
- b) Masa negativistis kedua timbul pada usia 5 atau 6 tahun. Pada saat mana anak mulai mengenal lingkungan yang lebih luas (sekolah, anak-anak tetangga)⁸
- c) Masa negativistis ketiga terjadi pada masa remaja.⁹

⁵ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2015), 61.

⁶ Netty Harti dkk, *Islam & Psikologi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), 33.

⁷ Netty Harti dkk, *Islam & Psikologi* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), 36.

⁸ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003), 29.

⁹ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003),30

Adapun perkembangan menurut perspektif Islam adalah:

- a) Fase *neo-natus* yaitu dimulai dari kelahiran sampai usia 1 bulan
- b) Fase kanak-kanak yaitu usia 1 bulan hingga 7 tahun
- c) Fase *tamyiz* yaitu fase dimana anak mulai mampu membedakan yang baik dan buruk
- d) Fase *baligh* yaitu fase yaitu fase dimana anak mulai mencapai kedewasaan terutama pada aspek biologis.¹⁰

Dari berbagai pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada fase anak-anak adanya keinginan anak untuk keluar dari rumah dan bermain dengan teman sebaya sehingga dapat berkomunikasi yang luas dan anak dapat belajar berbagai ketrampilan untuk mencoba hal-hal yang baru serta lingkungan yang baru yang lebih luas.

D. Ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan anak

Pendidikan anak merupakan hal yang sangat penting di dalam Islam karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan kehidupan di masa yang akan datang. Banyak ayat dalam al-Qur'an yang menceritakan menceritakan nasehat Luqman dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Orangtua mempunyai tanggung-jawab yang besar terhadap pendidikan anak sehingga dapat mendidik secara Islam. Dalam al-Qur'an terdapat panduan dalam mendidik anak dalam Islam, sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing masing, antara orangtua dan anak.

- 1) QS. Luqman: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: "Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".

¹⁰ Nyayu Khodija, *Psikologi Pendidikan* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014), 44.

Pada ayat di atas menjelaskan mengenai nasihat yang pernah diberikan Luqman kepada putranya, bahwa janganlah mempersekutukan sesuatu dengan Allah, karena mempersekutukan Allah itu adalah kezaliman yang sangat besar karena Allah pencipta dan penguasa semesta alam semua makhluk harus mengabdikan dan menghambakan diri kepada Nya.

Luqman memberikan nasehat kepada putranya bahwa pendidikan agama atau tauhid terhadap seorang merupakan hal yang penting sebelum diberikan pendidikan yang lain. Karena dengan pendidikan agama akan mengenalkan seorang hamba kepada Tuhannya. Sehingga dengan tauhid yang lurus dan benar maka anak akan menjalani kehidupan dengan baik sehingga selamat didunia dan akhirat. Ayat tersebut juga sebagai pengingat bahwa tidak boleh menyekutukan Allah karena merupakan perbuatan yang keji dan termasuk dosa besar. Pendidikan anak yang didasari oleh tauhid maka akan menumbuhkan akhlak yang mulia sehingga menjadi anak yang shaleh dan shalehah yang berbakti kepada orangtua serta berguna bagi bangsa dan Negara.

2) QS. Lukman: 14

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُ الْفِئَامِينَ أَنِ
اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

Artinya: “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya Telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, Hanya kepada-Ku lah kembalimu.

Ayat diatas menjelaskan bahwa diperintahkan untuk berbuat baik kepada orang tua. Ibu mengandung seorang anak dengan penuh kesabaran dan menanti buah hati yang di kandungnya sampai ia melahirkan. Kemudian ibu menyusukan anaknya sampai masa dua tahun dengan penuh kesabaran walaupun banyak rintangan yang dialami ibu. Allah yang mengetahui segala kesabaran yang dilakukan seorang ibu dalam membesarkan anaknya.

Hal ini menunjukkan bahwa pengorbanan ibu dalam mengandung, memelihara dan mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Anak juga harus berbakti kepada bapak yang bersama sama dengan ibu ikut membesarkan dan mendidik serta memberikan kebutuhan berupa materi yang diperlukan oleh anak.

3) QS. Lukman: 15

وَإِنْ جِهَدَاكَ عَلَىٰ أَنْ تُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا ۗ وَصَاحِبُهُمَا فِي الدُّنْيَا مَعْرُوفًا ۗ وَاتَّبِعْ سَبِيلَ مَنْ أَنَابَ إِلَيَّ ۗ إِنَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, Kemudian Hanya kepada-Kulah kembalimu, Maka Kuberitakan kepadamu apa yang Telah kamu kerjakan”.

Ayat di atas menjelaskan bahwa dengan orang tua kita sendiri seringkali kita mengalami perbedaan pendapat. Apabila orangtua menyuruh kita melakukan hal kemaksiatan, maka kita harus menolaknya. Tentu seorang anak harus tahu bagaimana cara menolaknya dengan halus sehingga hubungan dengan orangtua tetap baik. Anak dilarang menaati ibu bapaknya yaitu jika ibu bapaknya memerintahkan kepadanya untuk mempersekutukan Allah. Karena tidak ada sekutu bagi Nya dan ikutilah jalan orang-orang yang mengesakan Allah.

4) (QS. Lukman: 16)

يُجِئُ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya: “(Luqman berkata): "Hai anakku, Sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia dalam melakukan kebaikan harus selalu mendasarkan pada niatan semata-mata mencari ridla Allah, bukan karena yang lainnya. Anak-anak harus selalu berbuat baik karena semua perbuatan itu aka nada balasannya. Perbuatan yang baik, maka akan dibalas dengan kebaikan tetapi jika perbuatan yang buruk, maka akan dibalas dengan keburukan pula. Anak-anak harus selalu berhati-hati dalam setiap perbuatan karena Allah maha mengetahui semua yang kita lakukan.

5) (QS. Lukman : 17)

يٰۤاِبْنٰٓى اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

Ayat di atas menjelaskan nasihat Luqman kepada anaknya untuk selalu mendirikan shalat dengan sebaik-baiknya, sehingga shalat itu diridai Allah karena akan mencegah perbuatan keji dan perbuatan mungkar Shalat akan membuat jiwa menjadi bersih dan dapat menghadapi berbagai cobaan dengan lapang dada. Selalu mengajak manusia mengerjakan perbuatan-perbuatan baik yang diridai Allah dan mencegah perbuatan-perbuatan dosa. Untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat harus selalu mengerjakan sholat dan mengajak kepada kebaikan serta selalu bersabar atas segala cobaan di alami karena sesuatu yang baik ada berbagai rintanga yang harus di hadapi.

6) (QS. Lukman: 18)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْاَرْضِ مَرَحًا ۗ اِنَّ اللّٰهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُوْرٍ

Artinya: “Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat seorang muslim juga harus memiliki akhlak yang Islami, yaitu tidak boleh menampakan kesombongan, karena kesombongan itu hanya milik Allah Swt. Jangan bersifat angkuh dan sombong dengan membanggakan diri sendiri serta memandang orang lain lebih rendah. Jangan pula bersifat sombong sehingga memalingkan muka terhadap orang lain dan tidak pernah bertegur sapa dan tidak memperlihatkan sikap yang ramah. Jangan pula berjalan dengan angkuh sehingga tidak mau mengenal orang lain. Begitu juga dalam bergaul dengan masyarakat haruslah bersikap rendah hati dan bersahaja karena Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri sendiri.

7) (QS. Lukman: 19)

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاعْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

Artinya: “Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai”.

Ayat diatas menjelaskan bahwa hendaklah sederhana waktu berjalan, lemah lembut dalam berbicara, sehingga orang yang melihat dan mendengarnya merasa senang dan tenteram hatinya. Janganlah berbicara dengan sikap keras dan sombong karena perbuatan itu dilarang oleh Allah yang menyebabkan pembicaraan yang tidak enak didengar untuk di dengar dan menyakitkan hati sehingga seperti terdengar suara keledai. Yang dimaksud dengan sederhana dalam berjalan ialah berjalan dengan baik dan sopan begitu pula dalam berbicara hendaklah dengan lemah lembut, sehingga orang merasa senang melihatnya. Tetapi kalau berjalan dengan sikap tegap, serta berkata dengan tegas tidaklah dilarang oleh ajaran agama Islam.

E. Pendidikan Anak dalam Konsep Islam

Akhlah mulia yang bisa ditanamkan pada jiwa anak-anak dalam pendidikan Islam yaitu:

1) Mengenal dan mencintai Allah

Orang tua mempunyai tugas dalam mendidik anak supaya anak mengenal Allah Swt. Terhadap anak ditanamkan bahwa Allah itu ada dan Esa dan tidak Tuhan lain selain Allah. Dapat dilakukan dengan mengajak anak untuk melihat ciptaan Allah Swt sehingga anak mempunyai kemampuan dalam berfikir bahwa Allah yang menciptakan alam semesta. Sehingga anak dapat mengesakan Allah kemudian dapat mencintai Allah. Dalam hal mencintai Allah, anak juga akan melihat seberapa besar kecintaan orang tuanya terhadap Allah. Orangtua hendaknya memberikan contoh kepada anak dalam ibadah sehari-hari kemudian anak bisa meniru dan mengikuti kebiasaan yang ada dalam keluarga. Begitu pula dalam perkataan dan perbuatan yang dilakukan oleh orangtua harus sesuai dengan ajaran agama Islam. Berbuat baik dengan sesama manusia merupakan bentuk kecintaan kepada sesama makhluk Allah.

2) Mencintai Rasulullah

Anak-anak hendaklah dikenalkan kepada kepribadian Rasulullah Saw sebagai sosok idola anak muslim dengan menceritakan kisah keteladanan maupun kepahlawanan beliau. Sehingga ada rasa kagum dalam diri anak terhadap Rasulullah. Orang tua bisa menceritakan kepada anak mengenai kehidupan sehari-hari dan nasehat yang disampaikan Rasulullah melalui buku atau bercerita langsung kepada anak. Diharapkan anak dapat meniru kehidupan Rasulullah dan menjadikan sebagai suri tauladan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

3) Belajar dan membiasakan membaca al-Qur'an

Orangtua harus memberi contoh kepada anak dalam membaca al-Qur'an sehingga mereka terbiasa mendengar lantunan ayat suci setiap hari di rumah. Mengajarkan al-Qur'an merupakan dasar dalam pendidikan Islam dan pengajaran yang utama bagi anak. Dengan membaca al-Qur'an akan memperkuat hubungan manusia dengan Allah.

4) *Mengajarkan ibadah*

Orangtua mempunyai tugas dan kewajibannya untuk mengajarkan anak dalam beribadah. Hendaklah memberi contoh dan mengajarkan anak untuk shalat, puasa, membaca al-Qur'an, berdzikir dan berdoa. Setiap hari harus mendirikan shalat karena shalat adalah benteng yang paling kokoh untuk melindungi anak dari berbagai kejahatan dan kemunkaran. Selain mengajarkan shalat di rumah, orangtua harus membiasakan anak untuk shalat berjamaah di mesjid dan bergaul dengan kaum muslimin yang lain. Selain mengajarkan shalat, orangtua hendaknya mengajari anaknya untuk dzikir sehingga selalu mengingat Allah dalam setiap perilakunya sehari-hari. Anak harus diajari do'a-do'a yang harus dilakukan dalam setiap aktifitas sesuai dengan tuntunan Rasulullah.

F. Penutup

Pengertian pendidikan adalah bimbingan, pembinaan atau pertolongan yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik agar tercapai perkembangan yang maksimal sesuai dengan bakat dan potensi manusia untuk mencapai tujuan pendidikan. Pada fase anak-anak adanya keinginan anak untuk keluar dari rumah dan bermain dengan teman sebaya sehingga dapat berkomunikasi yang luas dan anak dapat belajar berbagai ketrampilan untuk mencoba hal-hal yang baru serta lingkungan yang baru yang lebih luas. Ayat-ayat al-Qur'an yang berhubungan dengan pendidikan anak: QS. Lukman: 13,14, 15, 16, 17, 18 dan 19.

Akhlak mulia yang bisa ditanamkan pada jiwa anak-anak dalam pendidikan Islam yaitu:

- 1) Mengetahui dan mencintai Allah.
- 2) Mencintai Rasulullah.
- 3) Belajar dan membiasakan membaca al-Qur'an.
- 4) Mengajarkan ibadah.

Daftar Pustaka

- Basri, Hasan, *Landasan Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka, 2013
- Harti, Netty dkk, *Islam & Psikologi*, Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004.
- Kartono, Kartini, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Khodija, Nyayu, *Psikologi Pendidikan*, Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2014
- Mustofa, Bisri, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Dua Satria Offset, 2015.
- Sarwono, Sarlito W, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Zaman, Wendi, *Ternyata mendidik Anak Cara Rasulullah itu Mudah & Lebih Efektif*, Bandung: Ruang Kota, 2011.
- <https://tafsirq.com/>